BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara terdiri dari banyak pulau dan sebagian besarnya ialah lautan sehingga banyak menghasilkan kekayaan alam yang tak terhingga salah satunya ialah kekayaan lautnya, Mutiara merupakan salah satu komoditas dari sektor kelautan yang bernilai ekonomi tinggi dan memiliki prospek pengembangan usaha yang sangat besar di m asa mendatang. Peminat dan harga perhiasan mutiara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Mutiara juga dapat dijadikan sebagai barang investasi seperti emas. Oleh karena itu mutiara dari Indonesia yang diperdagangkan di pasar dunia sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Mutiara merupakan suatu benda keras yang diproduksi oleh moluska dalam jaringan lunak (khususnya mantel) (Hamzah, 2013,23). Cangkang kerang mutiara dan mutiaranya tersusun dari unsur yang sama yaitu kalsium karbonat dalam bentuk kristal yang telah disimpan dalam lapisan-lapisan konsentris (Mamangkey, 2006,56). Mutiara yang ideal adalah yang berbentuk sempurna bulat dan halus, tetapi ada juga berbagai macam bentuk lain. Mutiara alami dengan kualitas terbaik telah sangat dihargai sebagai batu permata dan objek keindahan selama berabad-abad. Kata "mutiara" telah menjadi metafora untuk sesuatu yang sangat langkah, baik, mengagumkan, dan berharga (Strack, 2006,46). Spesies kerang penghasil mutiara diantaranya adalah kerang Pinctada maxima. Pinctada maxima merupakan kerang penghasil mutiara yang dapat ditemui laut dan tersebar di wilayah perairan negara Philipina, Thailand, Birma, Australia dan Indonesia. Kerang ini termasuk dalam kelas bivalvia yaitu hewan yang memiliki dua katub. Hewan ini hidup menempel pada substrat di dasar perairan karena cenderung tidak bisa bergerak secara bebas dan sesuai dengan cara makannya (Ambarjaya, 2008). Kerang ini juga bisa digunakan sebagai tolak ukur atau sebagai indikator kualitas air suatu perairan yang ditandai dengan pertumbuhan yang melimpah pada perairan dengan kualitas yang baik (Hamzah, 2013).

Usaha untuk memperoleh mutiara saat ini mengalami perkembangan, semula diperoleh dari hasil penyelaman di laut, sekarang sudah dilakukan dalam bentuk budidaya. Penyediaan kerang mutiara dari hasil tangkapan di laut bebas

terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga tidak dapat memenuhi permintaan yang terus meningkat (Ambarjaya, 2008). Harga mutiara dari waktu ke waktu semakin meningkat karena permintaan mutiara yang semakin banyak, baik dari domestik maupun dari manca negara. Mutiara menjadi barang mewah dan lebih disukai daripada emas, terutama di Jepang dan Hongkong. Usaha menghasilkan mutiara pada saat ini sudah dilakukan secara terintegrasi oleh perusahaan dengan modal besar yang dimulai dari benih (spat) hasil persilangan di laboratorium, Peningkatan produksi benih kerang mutiara (spat) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kerang penghasil mutiara, saat ini Indonesia baru memberikan porsi 26 % dari kebutuhan di pasar dunia, dan angka ini masih dapat untuk ditingkatkan sampai 50 % (Ambarjaya, 2008). Sumber daya kelautan Indonesia masih memungkinkan untuk dikembangkan budidaya mutiara, baik dari sisi ketersediaan areal budidaya, tenaga kerja yang dibutuhkan, maupun kebutuhan peralatan pendukung. Peningkatan produksi mutiara saat ini belum memiliki perkembangan yang berarti (Notji, 2005). Teknologi yang digunakan dalam pembenihan kerang mutiara masih belum berkembang dan sebagian besar masih mengandalkan teknik pemijahan alamiah. Penanganan telur hasil pemijahan yang tidak memperhatikan kondisi kualitas air, khususnya suhu, merupakan salah satu penyebab produksi benih masih rendah (Notji, 2005). Suhu memegang peranan yang sangat penting dalam penetasan telur, pembentukan lapisan mutiara dan pertumbuhan kerang. Suhu dapat mempengaruhi metabolisme tubuh dari kerang sehingga berdampak pada peningkatan atau bahkan penurunan metabolisme kerang. Peningkatan dan penurunan metabolisme tubuh kerang dapat mengakibatkan kerang mengalami stres dan dapat berujung pada kematian. Pada proses perkembang biakan baik secara alami maupun buatan, suhu air berperan sangat penting, jika suhu air tidak sesuai maka sel – sel telur dan sperma dapat mengalami kerusakan pada saat pembuahan berlangsung (Tomatala, 2011). Suhu air berperan penting dalam usaha budidaya kerang mutiara, suhu air dapat mengakibatkan peningkatan atau penurunan produksi, baik pada fase pembenihan maupun fase pembesaran. Oleh karena pentingnya peranan suhu air dalam kehidupan kerang mutiara, maka perlu dilakukan penelitian terhadap pengaruh suhu air bagi kerang mutiara untuk dapat mengetahui suhu air optimal bagi penentasan dan pemeliharaan seperti kerang mutiara sehingga produksi kerang mutiara dapat di tingkatkan.sehingga dapat

mempengaruhi keputusan pembelian pada mutiara itu sendiri,dikarenakan adanya pengaruh yang signifikan pada produk dilihat dari original (keaslian) dan varian produk sehingga bisa meningkatkan kepuasan pembeli pada mutiara ini. Adapun perbedaan harga yang signifikan antara mutiara yang dijual pada perusahaan dengan yang di jual langsung dibudidaya mutiara yang di kelola masyarakat sekitar sehingga menimbulkan adanya presepsi harga yang sangat memiliki dampak pada kemampuan pembeli yang kebanyakan adalah masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Persepsi harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian Mutiara di Kab. Maluku Tenggara?
2. Apakah Persepsi harga berpengaruh terhadap kepuasan pelangan Mutiara di Kab. Maluku Tenggara?
3. Apakah Original Produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian Mutiara di Kab. Maluku Tenggara?
4. Apakah Original Produk berpengaruh terhadap Kepuasan pelanggan Mutiara di Kab. Maluku Tenggara?
5. Apakah Varian produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian Mutiara di Kab. Maluku Tenggara?
6. Apakah Varian produk berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan Mutiara di Kab. Maluku Tenggara?
7. Apakah keputusan pembelian berpengaruh terhadap Kepuasan pelanggan Mutiara di Kab. Maluku Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Membuktikan dan Menganalisis pengaruh Persepsi harga terhadap keputusan pembelian Mutiara di Kab. Maluku Tenggara
2. Untuk Membuktikan dan Menganalisis pengaruh Persepsi harga terhadap kepuasan pembeli Mutiara di Kab. Maluku Tenggara

3. Untuk Membuktikan dan Menganalisis pengaruh Original produk terhadap keputusan pembelian Mutiara di Kab. Maluku Tenggara
4. Untuk Membuktikan dan Menganalisis pengaruh Original produk terhadap kepuasan pembeli Mutiara di Kab. Maluku Tenggara
5. Untuk Membuktikan dan Menganalisis pengaruh Varian produk terhadap keputusan pembelian Mutiara di Kab. Maluku Tenggara
6. Untuk Membuktikan dan Menganalisis pengaruh Varian produk terhadap kepuasan pembeli Mutiara di Kab. Maluku Tenggara
7. Untuk Membuktikan dan Menganalisis pengaruh keputusan pembelian terhadap kepuasan pembeli Mutiara di Kab. Maluku Tenggara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan saran-saran yang diajukan setelah kesimpulan. Yaitu :

1. **Kontribusi teoritis :**
   1) Bagi Dunia Pendidikan Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun refrensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.
   2) Bagi para budidaya mutiara di Kab. Maluku Tenggara setiap variable dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pemasaran.
2. **Kontribusi Praktis:**
   1) Bagi perusahaan
      Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para budidaya mutiara Kab. Maluku Tenggara dalam meningkatkan mengevaluasi dan mengontrol output keputusan dalam dunia pemasaran

2) Bagi Pihak Lain
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan refrensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis
3) Bagi Peneliti Sebagai refrensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Loyalitas Konsumen dan Keputusan Pembelian.